www.lp3m.say.ac.id

PENGETAHUAN MENSTRUASI REMAJA YANG MENGALAMI SUBSTITUSI POLA ASUH PADA KELUARGA TKI

Hery Ernawati
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: heryernwati@gmail.com

ABSTRAK

Remaja putri membutuhkan informasi tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi. Pada umumnya gadis remaja belajar tentang haid dari ibunya, dan hal ini tidak akan terjadi pada keluarga TKI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan menstruasi remaja yang mengalami substitusi pola asuh pada keluarga TKI di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan tehnik sampling *Total Sampling*, jumlah responden 24 remaja putri. Lokasi penelitian di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, dan pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang mengalami substitusi pola asuh lebih dari separuhnya memiliki pengetahuan tentang menstruasi pada kategori buruk (54,2%), pelimpahan mengasuh kepada ayah dan nenek, rerata lama ibu bekerja menjadi TKW selama 6 tahun.Orang yang berperan sebagai pengganti ibu dalam mengasuh remaja diharapkan memberikan informasi tentang menstruasi dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan remaja.

Kata Kunci: pengetahuan, menstruasi, remaja, substitusi pola asuh

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 14-10-2014

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah usia antara masa anak-anak dan dewasa, yang secara biologis antara 10 sampai 19 tahun. perubahan terpenting yang terjadi pada gadis remaja adalah datang haid yang pertama kali atau menarche, biasanya sekitar umur 10 sampai 16 tahun. Di daerah, menarche dianggap sebagai tanda kedewasaan, dan gadis yang mengalami menarche dianggap sudah masanya melakukan tugas-tugas sebagai seorang wanita (Jones, 2005). Hasil dari riset

www.lp3m.say.ac.id

kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2010 bahwa rata-rata usia *menarche* di Indonesia 13 tahun, dan hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Gumanga (2012) di Ghana bahwa usia *menarche* 12,5 tahun; panjang siklus menstruasi 27,9 hari, lama menstruasi 5 hari. Beberapa responden memiliki menstruasi yang tidak teratur selama enam bulan setelah *menarche* dan prevalensi *dismenorea* sebanyak 27,4%.

Menarche sebenarnya hanya sebuah istilah medis untuk menjelaskan peristiwa menstruasi yang pertama kali di alami oleh seorang wanita. *Menarche* menjadi hal yang penting bagi seorang wanita dan perlu mendapatkan perhatian khusus, karena hal ini menandai awal kedewasaan biologis seorang wanita. Anak-anak perempuan yang tidak mengenal tubuh mereka dan proses reproduksi dapat mengira bahwa menstruasi merupakan bukti adanya penyakit atau bahkan hukuman akan tingkah laku yang buruk, atau mengira sedang mengalami perdarahan yang dapat menyebabkan kematian . Anak-anak perempuan yang tidak diajari untuk menganggap menstruasi sebagai fungsi tubuh normal dapat mengalami rasa malu yang amat dalam dan perasaan kotor saat menstruasi pertama mereka (Yudhi, 2009; Darvill&Powell, 2003).

Remaja putri membutuhkan informasi tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi. Remaja putri akan mengalami kesulitan dalam menghadapi menstruasi yang pertama kali terjadi jika sebelumnya ia belum pernah mengetahui atau membicarakan baik dengan teman sebaya atau dengan ibu mereka. Pada umumnya gadis remaja belajar tentang haid dari ibunya (Jones, 2005). Hal ini seperti yang di hasilkan dari penelitian Gumanga (2012) sebanyak 80,2% remaja putri mendapatkan konseling dan pendidikan cara perawatan genetalia saat menstruasi dari orangtua mereka. Sejalan dengan hasil penelitian Suryati (2012) bahwa perilaku kebersihan saat menstruasi remaja dipengaruhi oleh dukungan orangtua.

Pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) keadaan diatas akan menjadi suatu permasalahan tersendiri, terutama mengenai pola asuh anak. Dari penelitian Verawati (2012) disebutkan bahwa pada keluarga TKI terjadi substitusi pola asuh anak dari ibu ke nenek, kakek atau saudara. Kondisi ini akan membuat

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 14-10-2014

www.lp3m.say.ac.id

proses konseling dan pendidikan reproduksi khususnya mengenai menstruasi pada remaja putri akan mengalami hambatan. Anak akan menjadi tidak tahu apa yang harus dilakukan saat mengalami menstruasi, bahkan yang lebih parah bisa mengalami infeksi saluran reproduksi (ISR).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan menstruasi remaja yang mengalami substitusi pola asuh pada keluarga TKI di Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi pengetahuan tentang menstruasi remaja yang mengalami substitusi pola asuh pada keluarga TKI di Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Pengetahuan tentang menstruasi yaitu pemahaman remaja tentang definisi, penyebab, cara perawatan genetalia saat menstruasi. Pengetahuan dikatakan baik jika nilai yang di dapat diatas mean, pengetahuan buruk jika nilai yang di dapat lebih kecil atau sama dengan mean; Remaja yaitu remaja putri yang berusia 12-15 tahun yang sudah menstruasi; substitusi pola asuh adalah remaja yang saat ini ibunya menjadi Tenaga Kerja Wanita di luar negeri lebih dari satu tahun, sehingga pengasuhan digantikan oleh bapak, nenek, kakek atau saudara.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh remaja yang berusia 12-15 tahun yang sudah menstruasi, saat ini ibunya bekerja di luar negeri sebagai tenaga kerja wanita. Tehnik Sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*, yaitu mengambil seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 24 responden.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dikembangkan dari kuesioner Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia yang selama ini digunakan untuk melakukan pengumpulan data mengenai status kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan oleh BKKBN setiap 5 tahun sekali yang sudah disesuaikan dengan karakter remaja di Indonesia. Skoringnya dengan cara memberi nilai 1 jika jawaban benar dan nilai 0 jika jawaban salah. Cara

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 14-10-2014

www.lp3m.say.ac.id

pengumpulan data dengan mendatangi responden satu persatu dirumah pada sore hari atau pada saat klien dan keluarga berada dirumah sehingga responden bisa langsung mengisi kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pendidikan terakhir ibu dan ayah sebagian besar berpendidikan dasar, yang menggantikan ibu mengasuh anak adalah ayah, hampir semua responden pernah mendapatkan informasi sebelum haid, dan yang diajak berbicara tentang haid adalah orang tua. Pada data lama ibu menjadi TKI dikelompokkan menjadi 2 yaitu lama dan tidak lama. Kategori lama jika ibu menjadi TKI lebih dari 6 tahun, dan tidak lama jika ibu menjadi TKI kurang atau sama dengan 6 tahun.

14-10-2014
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

www.lp3m.say.ac.id

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	n, mean	n	%
Usia (tahun)	24, 14,01		
Pendidikan Ayah:			
Dasar		16	66,7
Menengah		8	33,3
Tinggi		0	0
Pendidikan Ibu:			
Dasar		19	79,2
Menengah		5	20,8
Tinggi		0	0
Pengasuh pengganti Ibu:			
Ayah		15	62,5
Nenek		7	29,1
Paman		1	4,2
Saudara kandung		1	4,2
Lama Jadi TKI:			
Lama		10	41,7
Tidak lama		14	58,3
Usia Menarche	24, 12		
Info Sebelum Haid:			
Sudah		22	91,7
Belum		2	8,3
Orang yang diajak membicarakan haid:			
Orang tua		16	66,7
Nenek		1	4,2
Teman		5	20,8
Saudara Kandung		5	20,8

14-10-2014
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 2. Distribusi pengetahuan tentang Menstruasi pada Remaja yang Mengalami Substitusi Pola Asuh

Pengetahuan	f	%
Buruk	13	54,2
Baik	11	45,8
Jumlah	24	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan tentang Menstruasi pada Remaja yang Mengalami Substitusi Pola Asuh lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan buruk (54,2%).

www.lp3m.say.ac.id

Orang tua adalah ayah kandung dan ibu kandung dari anak yang membentuk keluarga inti (*Nuclear Family*). Secara biologis orang tua atau ibu melahirkan anak-anak dan membesarkan, sedangkan secara sosial ekonomi orang tua langsung bertanggung jawab untuk memelihara, membesarkan dan memenuhi berbagai kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis anak-anak mereka harus dilindungi agar mereka aman dan sejahtera.Orang tua (khususnya ibu) adalah tokoh yang mendidik anak-anaknya, yang memelihara perkembangan anaknya dan juga mempengaruhi aktivitas anak diluar rumahnya. Ibu merupakan tokoh yang dapat melakukan apa saja untuk anaknya, yang dapat mengurus serta memenuhi kebutuhan fisiknya dengan penuh pengertian. Ibu merupakan sumber informasi yang paling penting tentang masalah haid. Ibu dapat memberikan keterangan spesifik yang sederhana, misalnya seberapa sering haid terjadi, berapa lama berlangsungnya atau seberapa banyak darah yang keluar dan bagaimana cara menggunakan pembalut (Kusmiran, 2011).

Orang tua mempunyai peranan yang besar dalam memberikan informasi tentang perkembangan pada remaja, oleh karena itu orang tua terutama ibu diharapkan dapat memberikan dukungan emosi sehingga remaja merasa nyaman dan tidak takut untuk mengalami perkembangan terutama pada remaja putri yaitu mengalami menstruasi pertama. Pengetahuan yang dapat diberikan berupa pengetahuan tentang proses terjadinya menstruasi secara biologis, dukungan emosional dan dukungan psikologis (Aboyeji, 2005).

Pengetahuan remaja yang mengalami substitusi pola asuh tentang menstruasi pada penelitian ini lebih banyak dalam kategori buruk (13 responden) di bandingkan dengan kategori baik (11 responden). Remaja yang memiliki pengetahuan buruk lebih banyak diasuh oleh ayah, usia menarche 12,2 tahun, dan lebih lama ditinggal ibu menjadi TKW.

Pada keluarga TKI/TKW tentunya peran orang tua seperti diatas akan mengalami gangguan. Peran ibu untuk merawat anaknya digantikan oleh ayah, nenek atau anggota keluarga terdekat lainnya. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengasuh pengganti ibu dilakukan oleh ayah (15 responden) dan nenek (7 responden). Penelitian Verawati (2012) mengungkapkan bahwa subtitusi pola asuh

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 14-10-2014

www.lp3m.say.ac.id

pada keluarga TKI oleh nenek, kakek dan saudara. Meskipun ayah bisa menggantikan peran ibu pada keluarga, akan tetapi yang terkait dengan masalah kesehatan reproduksi khususnya menstruasi, remaja putri akan lebih leluasa berdiskusi dengan orang yang berjenis kelamin sama. Sehingga remaja putri mendapatkan informasi berasal dari teman, saudara kandung.

Proverawati (2009) mengatakan bahwa pengalaman mempengaruhi pengetahuan remaja tentang perawatan organ reproduksi eksternal saat menstruasi. Pengalaman ini sejalan dengan usia menarche (pertama menstruasi). Semakin awal menarche maka pengalaman tentang menstruasi akan semakin banyak. Pada peneitian ini remaja yang memiliki pengetahuan buruk memiliki rata-rata usia menarche lebih lambat dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan buruk, yaitu 12,2 tahun dan ditambah bahwa siklus menstruasinya lebih banyak tidak teratur membuat remaja yang memiliki pengetahuan buruk semakin memiliki pengalaman yang negatif tentang menstruasi.

Pada remaja yang ditinggal ibunya menjadi TKW pada waktu lebih dari 6 tahun (berdasarkan rerata dari semua responden) lebih banyak memiliki pengetahuan buruk (8 responden). Jika ibu telah lebih dari 6 tahun menjadi TKW dengan rerata usia menarche pada usia 12 tahun maka saat anak ditinggal ibu untuk bekerja masih berusia 6 tahun yang masih terlalu dini jika dijelaskan mengenai persiapan menarche, mengakibatkan saat ibu berangkat menjadi TKW belum ada interaksi atau komunikasi dengan anak untuk membahas menstruasi meskipun dalam materi yang paling dasar.

Seorang anak gadis yang tidak dipersiapkan akan kedatangan menstruasi, hal ini bisa menjadi saat yang mengecewakan baginya. Anak-anak perempuan yang tidak mengenal tubuh mereka dan proses reproduksi dapat mengira bahwa menstruasi merupakan bukti adanya penyakit atau bahkan hukuman akan tingkah laku yang buruk. Anak-anak perempuan yang tidak diajari untuk menganggap menstruasi sebagai fungsi tubuh normal dapat mengalami rasa malu yang amat dalam dan perasaan kotor saat menstruasi pertama mereka (Yudhi, Tentang Menstruasi, 2009. ¶3, http://www.google.com. diperoleh tanggal 17 Agustus 2014.). Hal tersebut terjadi karena tidak mengetahui apa-apa tentang menstruasi,

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 14-10-2014

www.lp3m.say.ac.id

dan mengira bahwa menstruasi merupakan bukti adanya penyakit atau bahkan yang sedang mengalami pendarahan yang dapat menyebabkan kematian (Kusmiran, 2011).

Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa pengetahuan remaja tentang menstruasi yang masih buruk adalah mengenai penggunaan pembalut yang hanya ganti jika sudah penuh saja bahkan hanya satu kali sehari saja, pemotongan rambut di kemaluan agar tidak lembab saat menstruasi serta konsumsi minuman dingin saat menstruasi bisa menimbulkan darah haid tidak lancar. Jika remaja memiliki pengetahuan yang buruk tentang menstrusi membuat remaja rentan untuk mengalami penyakit infeksi pada organ reproduksi yang bisa berdampak pada kesehatan reproduksi pada masa yang akan datang.

Remaja yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak diasuh oleh nenek dan kakak, lama ditinggal ibu menjadi TKW kurang dari 6 tahun, dan usia menarche yang lebih awal (11,9 tahun). Nenek dan kakak memiliki jenis kelamin yang sama dengan responden yang membuat responden menjadi lebih leluasa untuk berdiskusi tanpa ada perasaan sungkan atau kurang terbuka, terlebih perempuan memiliki perasaan *"mother instink"* yang bisa mendekatkan responden dengan nenek dan kakak dibanding dengan ayah.

Usia rerata responden 14,2 tahun dan lama ibu menjadi TKW kurang dari 6 tahun dan rerata menarche yang memiliki pengetahuan baik lebih awal (11,9 tahun) sehingga saat ibu pergi bekerja menjadi TKW responden sudah mengalami menarche atau mendekati masa menarche dan hal ini membuat remaja sudah mendapatkan informasi dari ibu tentang menstruasi.

STIKES Aisyiyah yogyakarta 14-10-2014

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengetahuan remaja yang mengalami substitusi pola asuh tentang menstruasi lebih banyak pada kategori pengetahuan buruk (13 responden). Substitusi pola asuh dilimpahkan kepada ayah dan nenek, lama ibu menjadi TKW lebih dari 6 tahun, rerata usia responden 14,2 tahuan, rerata usia menarche responden 12 tahun.

www.lp3m.say.ac.id

Saran

Orang yang berperan sebagai pengganti ibu dalam mengasuh remaja diharapkan memberikan informasi tentang menstruasi dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan remaja sehingga tidak akan menimbulkan masalah pada kesehatan reproduksi remaja tersebut pada saat ini maupun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, edisi revisi II*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arista, D.I. 2013. *Analisis Tugas Perkembangan Remaja Pada Anak TKI di Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. <internet> tersedia dalam www.umpo.ac.id. Di akses tanggal 14 Januari 2014.

Aboyeji. 2005. *Jurnal Penelitian Peran Ibu Dalam Perubahan Psikologi Remaja Saat Mengalami Menarche*. http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi.

BKKBN. 2010. *Pendalaman Materi : Membantu Remaja Memahami Dirinya*. Jakarta : BKKBN.

Badan Pusat Statistik, BKKBN, Kementerian Kesehatan, Measure DHS. 2013**.** *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 : Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : BKKBN.

Fajri, A., Khairani, M. 2011. Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip, Vol. 10, No. 2, Oktober.*

Gumanga, S.K., Aryee, R.A.K. 2012. Menstrual Characteristics in Some Adolescent Girls in Accra Ghana.*Ghana Medical Journal, volume 46 (1) : 3-7.*

Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Kusmiran, E. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Petranto, Ira. 2006. *Self Esteem Pada Anak*:<internet> tersedia dalam http://www.dwpp trijenewa.issues.com. Di akses tanggal 14 Januari 2014.

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 14-10-2014

www.lp3m.say.ac.id

Proverawati, Atikah dan Siti Misaroh. 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Suryati. 2012. Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi. *Jurnal Health Quality Vol 3 No* .

Thakre, S.B., Thakre, S.S., Ughade, S., Thakre, A.D. 2012. Urban-Rural Differences in Menstrual Problems and Practice of Girl Students in Nagpur India. *Indian Pediatrics, volume 49 : 733-736.*

Yudhi, Tentang Menstruasi, 2009. ¶3, http://www.google.com. diperoleh tanggal 17 Agustus 2014.)

14-10-2014
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta